



Diversifikasi Produk Olahan Salak Pondok Desa Kutambaru, Kabupaten Karo

Lita Nasution^{1*}, Ahmad Afandi², Makhrani Sari Ginting³, Muhammad Said Siregar⁴,
Jacqueline Joseph⁵, Desi Sri Pasca Sari Sembiring⁶, Ahmad Nadhira⁷, Rikson Asman
Fertiles Siburian⁸, Juliana Simbolon⁹, Bahagia Sibotolungun Sipahutar¹⁰

¹Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality, Medan, Indonesia

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³ Proteksi Tanaman, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan, Indonesia

⁴Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵Faculty of Plantation and Agrotechnology, Universiti Teknologi MARA UiTM Sabah Branch, Kota Kinabalu Campus, Locked Bag 71, 88997 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia

⁶Magister Pertanian, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

⁷Agroteknologi, Fakultas Sains dan Technology Universitas Tjut Nyak Dhien

⁸Departemen Kimia, FMIPA, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{9,10}Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Unviersitas Quality, Medan, Indonesia

*Correspondence Author: litanasution@universitasquality.ac.id ; litanasution@umsu.ac.id

Abstract.

Sejak Tahun 2010 hingga saat ini terjadi letusan abu vulkanik dan lahar dingin Gunung Sinabung yang merusak sebagian besar tanaman kopi, buah naga dan jeruk dan melanda desa Kutambaru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Kutambaru, Kabupaten Karo dengan GPS koordinat Latitude 3,16459 N 3⁰9'52,536⁰, Longitude 98,36436 E 98⁰21'51,7⁰8' pada bulan Maret sampai April 2025. Kegiatan ini diikuti oleh tiga puluh lima orang peserta berasal dari Kelompok Tani Jaya Lestari dan Kelompok Sadar Wisata Goa Mante yang berjumlah tiga puluh lima orang. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap 1 yaitu Sosialisasi dan Pelatihan terkait Diversifikasi Produk Olahan Salak Pondok menjadi Keripik Salak, Selai salak, Pia salak dan coklat Salak. Tahap 2 Pelatihan Membuat Website, E-commerce untuk pemasaran diversifikasi produk olahan salak. Mengembangkan Website pemasaran produk secara digital. Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada anggota Masyarakat yang berjumlah 35 orang. Pelatihan terkait pembuatan Diversifikasi Olahan Produk Salak dan Membuat website dan E-commerce berjalan lancar. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan keaktifan para peserta dalam mengikuti pelatihan membuat diversifikasi olahan Produk Salak dan membuat website E-commerce untuk pemasaran.

Keywords: *Diversifikasi, Produk Olahan, Salak Pondok, Kutambaru, Karo*

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan penerapan konsep pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani secara menyeluruh [1]. Pembangunan pertanian dilakukan secara seimbang dan disesuaikan dengan kapasitas ekosistem, sehingga kontinuitas produksi dapat dipertahankan dalam jangka panjang, dengan meminimalkan kerusakan lingkungan. Aspek sistem pertanian berkelanjutan meliputi lingkungan yang lebih baik, pertanian yang lebih baik, dan kehidupan yang lebih baik. Pertanian organik adalah salah satu model implementasi sistem pertanian berkelanjutan [2].

Buah salak (*Salacca zalacca* (Gaert.) Voss, merupakan tanaman palem tropis dari keluarga Arecaceae satu keluarga dengan pohon palem. Salak dapat tumbuh subur di dataran rendah tropis lembab pada curah hujan 1.700–3.100 mm per tahun dan suhu udara 22–32°C. Perbanyak salak menggunakan perbanyak vegetatif untuk menghasilkan klon yang bagus dan buah berkualitas dan sifat dioecious dari banyak kultivar menyebabkan variasi fenotipe luas [3] [4].

Pengembangan usaha tani pada kelompok tani Jaya Lestari dan Kelompok Sadar Wisata Goa Mante di Desa Kutambaru menghasilkan produk olahan salak seperti keripik salak, pia salak. Produk diversifikasi olahan salak tersebut bermanfaat meningkatkan nilai jual buah salak ukuran kecil dengan harga @Rp. 5.000,-/Kg. Budidaya salak pondoh menggunakan budidaya organik tanpa pestisida sehingga buah yang dihasilkan lebih sehat dan terjaga kelestarian lingkungan [5]. Kelompok tani Jaya Lestari telah memperoleh sertifikat Organik Prima 3 [6][1]. Hal ini merupakan indikator tanaman salak organik dan terjaga kelestarian lingkungan [7].

Beberapa macam produk salak unggul dari segi kualitas dan kuantitas berasal dari daerah Bali yakni Salak Gulapisir (SGP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas yang berbeda menyebabkan bobot buah, tandan buah, TSS, dan total rasio asam yang berbeda. Di daerah Tabanan dan Karangasem, SGP var. nangka tumbuh ideal pada ketinggian 560 m sampai 650 m dpl dengan bobot buah per pohon masing-masing 1,62 kg-1 dan 1,29 kg-1. SGP var. nenas dan SGP var. gondok ideal dibudidayakan pada ketinggian < 560 m dpl baik di Karangasem maupun Tabanan, namun produksi buah SGP var. nenas dan SGP var. gondok lebih tinggi masing-masing 19,29 % dan 15,31 % bila ditanam di Karangasem, sedangkan SGP var. nenas menunjukkan jumlah tandan buah-1 tertinggi di enam lokasi [8].

Diversifikasi Produk Olahan salak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat . Diversifikasi produk olahan salak tidak hanya meningkatkan nilai tambah buah salak, tetapi

juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan berbagai inovasi produk seperti dodol salak, keripik salak, sirup salak, hingga manisan salak, masyarakat dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam. Selain itu, diversifikasi ini mampu menyerap tenaga kerja lokal, memperkuat ekonomi desa, serta mengurangi ketergantungan pada penjualan salak segar yang harganya cenderung fluktuatif. Dengan demikian, pendapatan masyarakat dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan. Diversifikasi produk olahan salak tidak hanya meningkatkan nilai tambah buah salak, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan berbagai inovasi produk seperti dodol salak, keripik salak, sirup salak, hingga manisan salak, masyarakat dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam. Selain itu, diversifikasi ini mampu menyerap tenaga kerja lokal, memperkuat ekonomi desa, serta mengurangi ketergantungan pada penjualan salak segar yang harganya cenderung fluktuatif.

Diversifikasi ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Penerapan prinsip-prinsip dari kedua tujuan tersebut tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memastikan bahwa proses produksi dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, inisiatif diversifikasi ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi lokal serta menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Diversifikasi, Produk olahan salak, nilai tambah

Sejak Tahun 2010 hingga saat ini terjadi letusan abu vulkanik dan lahar dingin Gunung Sinabung yang merusak sebagian besar tanaman kopi, buah naga dan jeruk dan melanda desa Kutambaru [9].

Pengolahan hasil pertanian salak pondoh segar berkualitas rendah untuk keperluan domestik dapat menciptakan nilai tambah bagi pendapatan petani dan menciptakan lapangan kerja khususnya di daerah pedesaan. Khusus pasar internasional, sangat penting membangun kesinambungan dan kualitas pasokan, efisiensi dan keberlanjutan produksi [10].

Penerapan Praktik Pertanian Yang Baik (GAP) dan registrasi kebun merupakan salah satu program terpenting untuk mendukung ekspor produk hortikultura. Sejak Tahun 2005,

Indonesia telah menerapkan pengaturan penerapan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) dengan Prosedur Operasional Standar (SOP) yang dirancang khusus untuk setiap tanaman di lokasi tertentu untuk target pasar yang berbeda. Upaya ini dikombinasikan dengan fasilitasi registrasi kebun sebagai upaya membantu petani dan pemangku kepentingan untuk memasuki pasar internasional [5].

3. Metode Pengabdian

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Kutambaru, Kabupaten Karo dengan GPS koordinat Latitude 3,16459 N 3⁰⁹'52,536⁰, Longitude 98,36436 E 98⁰²¹'51,7⁰⁸' pada bulan Maret sampai April 2025. Kegiatan ini diikuti oleh tiga puluh lima orang peserta berasal dari Kelompok Tani Jaya Lesatri dan Kelompok Sadar Wisata Goa Mante yang berjumlah tiga puluh lima orang. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

3.2.1. Sosialisasi dan Pelatihan terkait Diversifikasi Produk Olahan Salak Pondoh menjadi Keripik Salak, Selai salak, Pia salak dan coklat Salak.

3.2.2. Pelatihan Membuat Website, E-commerce untuk pemasaran diversifikasi produk olahan salak. Mengembangkan Website pemasaran produk secara digital [11].

3.3. Bahan dan Alat

Oven Ukuran 90x55x70, Mixer Pembuatan Pia dan Selai Salak, Standing Pouch (Ukuran Kemasan (isi) 14 x 22 cm, Desain merk untuk manisan salak, Cetak label untuk manisan salak Domain .co.id 2 Year, Unlimited Hosting 2 Year, Company Profile, Pages / product, Chekout System, Manajemen Stock, Payment Gateway, Sistem Notifikasi Email Otomatis, Integrasi sistem notifikasi via whatsapp, Support System & maintenance 2 Year). Sertifikat GAP, Sertifikat Prima 3, Sertifikat Halal Untuk 3 Produk Salak [12].

4. Realisasi Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah

1. Sosialisasi dan Pelatihan Terkait Diversifikasi Produk Olahan Salak. Pelatihan terkait Olahan salak menjadi empat produk yaitu Keripik Salak, Selai salak, Pia salak dan coklat Salak. Keempat produk ini dibuat dari salak ukuran kecil hasil sortir buah kecil, karena buah yang besar dapat dipasarkan di luar pulau khususnya Tanjung Balai secara

konvensional.

Hasil Diversifikasi Produk Olahan Salak



Coklat Salak



Keripik Salak



Pia Salon

Dengan pengabdian ini produk olahan dapat dipasarkan di E-commerce. Biasanya salak besar dan kecil dijual secara konvensional bersamaan tanpa produk olahan, namun dengan kegiatan ini telah menjadi nilai tambah produk olahan dari salak kecil [7].

Pengolahan salak pondoh melalui beberapa produk tersebut sesuai dengan usaha pengolahan buah salak menjadi keripik salak memiliki nilai tambah sebesar Rp. 2.700 per kg dengan rasio nilai tambah 32 % yang berada pada indikator rasio sedang dalam kisaran 15 – 40 %. Artinya terjadi peningkatan nilai tambah yang relatif sedang untuk pengolahan buah salak menjadi keripik salak [9]. Hal ini sesuai dengan rasio tersebut dapat ditingkatkan apabila Kelompok Masyarakat Dusun Simalow sebagai pengelola usaha dapat meningkatkan produktivitas terutama produktivitas tenaga kerja maupun produktivitas alat produksi, ditunjang oleh peningkatan pangsa pasar yang menguntungkan. Hal tersebut selain dapat meningkatkan nilai tambah diharapkan juga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Simalow.

2. Membuat Website, E-commerce untuk pemasaran diversifikasi produk olahan salak. Mengembangkan Website pemasaran produk secara digital (Domain .co.id 2 Year) Unlimited Hosting 2 Year: Company Profile, Pages / product, Checkout System, Manajemen Stock, Payment Gateway, Sistem Notifikasi Email Otomatis, Integrasi sistem notifikasi via whatsapp, Support System & maintenance 2 Year). Sertifikat GAP, Sertifikat Prima 3, Sertifikat Halal dengan nomor ID12410021387480425 untuk 3 produk olahan salak yang juga akan dimasukkan dalam website sebagai strategi pemasaran Website dan Aplikasi Mobile: Platform e-commerce dikembangkan dengan desain yang ramah pengguna, mendukung penjualan produk pertanian dan olahan salak pondoh [13]. Platform ini akan menyediakan fitur-fitur seperti katalog produk, sistem pembayaran, dan logistik pengiriman. Manfaat utama dari platform e-commerce ini adalah untuk membuka akses

pasar yang lebih luas untuk produk-produk pertanian di Desa Kutambaru, meningkatkan penjualan, dan memperkuat ekonomi lokal [14].

3. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada anggota Masyarakat yang berjumlah 35 orang. Pelatihan terkait pembuatan Diversifikasi Olahan Produk Salak dan Membuat website dan E-commerce berjalan lancar. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan keaktifan para peserta dalam mengikuti pelatihan membuat diversifikasi olahan Produk Salak dan membuat website E-commerce untuk pemasaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek atas dukungan pendanaan dalam Program Pemberdayaan Desa Binaan Multi Tahun 2024-2026 yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Desember, "Kinerja Petani Dalam Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten Herdi Budiharto Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan dan dampak program ini terhadap kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian di Desa," vol. 2, no. 4, 2023.
- [2] I. M. Fadlina, B. Supriyono, and S. Soeaidy, "PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu) Sustainable Development of Agrocultural (Studies on Organic Agricultural Development in Batu City)," vol. 4, no. 1, pp. 43–57, 2013.
- [3] P. HI, J. Michal, D. Janovsk, A. Kotrbov, and I. Viehmannov, "Comprehensive Mass Spectrometric Analysis of Snake Fruit : Salak (Salacca zalacca) ~," vol. 2021, 2021, doi: 10.1155/2021/6621811.
- [4] T. Farianti, T. Marwati, T. Budiayanti, and S. Hadiati, "Chemical and Sensory Evaluation on Several Varieties of Salak (Salacca zalacca) Fruit from Indonesia," vol. 14, no. 2, 2024.
- [5] D. Teknologi, H. Pertanian, and F. T. Pertanian, "Mutu Fisik Buah Salak Pondoh (Salacca edulis Reinw): Pengaruh Pelilinan dan Pengemasan Menggunakan Kantong Plastik Low Density Polyethylene," vol. 42, no. 2, pp. 113–122, 2022.
- [6] K. Pinaka and P. Ratu, "Genetic of Salak Pondoh , Gading Varieties and Its Hybrids Based on RAPD Markers," vol. 1, no. 1, pp. 5–10, 2021.
- [7] S. Pondoh, S. Edulis, S. M. Luthfy, F. Y. Abdillah, and E. Nurhayati, "THE EFFECT OF PACKAGING USE ON THE QUALITY OF," vol. 4, no. 9, pp. 1876–1885, 2023.
- [8] I. K. Sumantra *et al.*, "Agronomic Characters and Quality of Fruit of Salak cv .

- Gulapisir Planted in Various Agro-Ecosystems,” vol. 16, no. 2, pp. 207–221, 2023.
- [9] L. Nasution, “Salacca Potential (*Salacca sp*) in Desa Kutambaru in Kabupaten Karo , Provinsi Sumatera Utara,” vol. 4, no. 2, pp. 2022–2025, 2024.
- [10] C. E. Caesari, J. Sutrisno, and E. Antriyandarti, “Analisis Marjin Pemasaran Salak Pondoh di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman,” vol. 10, no. 2, pp. 60–70, 2021.
- [11] C. Empowerment, “Improving marketing skills for salak processed products through training and mentoring for Jaya Lestari Farmers Group in Tiga Nderket Village, Karo Regency,” vol. 9, no. 11, pp. 1692–1698, 2024.
- [12] B. Halal and V. Chain, *Desa Wisata Berbasis Halal Value Chain*, Pertama. Surabaya: Madza Media, 2022.
- [13] I. N. Setyaningtyas, M. Y. Dawud, and N. Djohar, “Strategi usaha mikro pengolahan salak dalam meningkatkan perekonomian desa wedi kecamatan kapas kabupaten bojonegoro,” vol. 2748, no. 105, 2024.
- [14] H. Miftah *et al.*, “THE EFFECT OF PACKAGING USE ON THE QUALITY OF,” *Hortic. Sci.*, vol. 22, no. 2, pp. 193–206, 2023, doi: 10.17221/102/2021-HORTSCI.